PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 2 BEBENGAN KECAMATAN BOJA

Ambar Sekti, Noor Miyono
[1,2]Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
ambarsekti@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id.

ABSTRACT

The purpose of writing this scientific article is to find out, explain and analyze the role of school principals in improving the quality of school education at SDN 2 Bebengan, Boja District. The method used in writing this scientific article uses case studies through observation. Data was collected through text studies and relevant research results. Data analysis is carried out in the following steps: First, the data that has been collected is classified based on the formulation of the problem being studied. Second, the data studied qualitatively was analyzed using content analysis. Third, based on the results of data analysis and interpretation, conclusions are drawn which are accompanied by suggestions. Based on the description above, it can be said that the role of the principal in improving the quality of education is in the good category and has a positive influence on the quality of schools at SDN 2 Bebengan, Boja District, Kendal Regency. This shows that the better the role of the principal, the more the quality of school education will improve.

Keywords: Role of the School Principal, Quality of Education

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ilmiah ini untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang ada di SDN 2 Bebengan Kecamatan Boja. Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi kasus melalui observasi. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: Pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah yang dikaji. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dilakukan pengambilan simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam kategori baik dan berpengaruh positif terhadap mutu sekolah di SDN 2 Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Peran Kepala Sekolah, maka semakin meningkat mutu pendidikan sekolah tersebut.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan program yang terdapat berbagai komponen di dalamnya yang saling terkait satu sama lain dalam proses mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik salah satunya adalah mutu pendidikan. Mutu pendidikan sekolah dapat juga disebut dengan kualitas pendidikan sekolah, mutu merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan mempunyai pimpinan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki.

Menurut Yunita MN dalam kompasiana (2012) menyatakan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh: rendahnya kualitas Pendidik, kurangnya sarana dan prasaran belajar, kurangnya kepedulian orang tua terhadap kemajuan pendidikan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, serta adanya pengaruh negative dari kemajuan IT, yang menyebabkan siswa malas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapat data hasil rapor pendidikan tahun 2022 di SDN 2 Bebengan menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Kemampuan Numerasi siswa berada di bawah kompetensi minimum (berwarna kuning). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan Kecamatan Boja masih kurang maksimal karena terbukti bahwa nilai kemampuan numerasi siswa masih dibawah nilai rata-rata standar nasional. Sehingga dengan hasil tersebut perlu menjadi perhatian masing-masing sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswanya dengan baik agar mampu seimbang dengan nilai kemampuan literasi yang sudah didapatkan.

Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola dan menciptakan sekolah yang berkualitas tergantung kepada kepala sekolah beserta guru-guru dan staff lainnya secara optimal. Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru, karyawan, dan anak didik.

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di Sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam peningkatan kualitas sekolah hendaknya kepala sekolah memperhatikan strategi yang akan digunakan, strategi yang digunakan mencakup peran dan tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, seperti yang

disampaiakn oleh Ahmad (2016:24) yang menyatakan bahwa tugas utama kepala sekolah lebih dititik beratkan kepada fungsi pembelajaran dan administrasi. Tugas di bidang pembelajaran merupakan tugas utama kepala sekolah. Perhatian kepala sekolah lebih tercurah untuk memikirkan tentang kelancaran fungsi pembelajaran dan administratif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa judul yang diangkat pada artikel ini adalah "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 2 Bebengan Kecamatan Boja"

Kajian Teori

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah menurut Karwati dan Priansa (2013: 37) adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Rivai dan Dedi (2013: 2), Peran kepala sekolah sering diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang, kepemimpinan juga bisa berarti sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Sejalan dengan yang disampaikan Robbins dan Judge (2015: 249) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi, atau tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 100-115) menyebutkan bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator,* dan *motivator*.

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

   Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Kepala sekolah sebagai *Educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program pengajaran, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga

kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manager* (Pengelola)
Dalam rangka melakukan peran sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program jangka Panjang, menengah dan jangka pendek sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumberdaya sekolah secara optimal.

c. Kepala Sekolah sebagai *Administrator* (Tata Usaha)
Sebagai *administrator* secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor* (Penyedia)
Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui penyusunan program supervise kelas, penyusunan program supervisi ekstrakurikuler, penyususnan program supervise ujian, diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip, hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkhis serta dilaksanakan secara demokratis.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

f. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator* (Inovasi)
Sebagai *inovator* adalah kepala sekolah sebagai pribadi yang dinamis dan kreatif, yang tidak terjebak pada suatu rutinitas. Kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dalam cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

h. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator* (Penyemangat)
Kepala sekolah sebagai *motivator* adalah kemampuan memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang

secara profesional. Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyedian berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Dalam penelitian ini, peran kepala sekolah adalah tugas yang harus dilaksanakan dalam memerankan dirinya sebagai pendidik, pemimpin, pengelola, pengurus, penyedia, pemimpin, pembaharu dan pembangkit minat guru dan segala sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Mutu Sekolah

Menurut (Mulyasa, 2012: 226), bahwa dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Sedangkan menurut Irianto (2011: 117) juga mengatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan memiliki kaitan dengan proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran berhubungan erat dengan tenaga pengajar, peralatan, dan sumber-sumber pembelajaran.

Andriani (2017: 133-135), juga berpendapat bahwa mutu merupakan nilai kepatutan yang sebenarnya (proper value) terhadap unit pelayanan tertentu, baik dari aspek technical (ilmu, ketrampilan, dan teknologi medis atau kesehatan) dan interpersonal. Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh sallis dalam bukunya yang berjudul Total Quality Management in Education, dia mengatakan “Quality has a variety of ambiguous and contradictory meanings”, Kualitas memiliki berbagai makna yang ambigu dan kontradiktif (Sallis, 2010: 197-198). Sallis mendefinisikan bahwa “Quality can be defined as that which satisfies and exceeds customers’ needs and wants”, Kualitas dapat didefinisikan sebagai apa yang memuaskan dan melampaui pelanggan kebutuhan dan keinginan (Sallis, 2010: 23). Dengan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pengembangan mutu adalah mengembangkan kualitas guna memuaskan pelanggan akan output yang dihasilkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat mengembangkan dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan,

keperibadian serta akhlak mulia. Sehingga pendidikan menjadi proses yang bermakna dalam membangun masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa mutu sekolah adalah derajat atau tingkat keunggulan pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan sesuai rencana strategis dan standar minimal pendidikan. Pencapaian tujuan ini menyangkut dimensi tenaga kependidikan, fasilitas, dan kurikulum.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah

Menurut Danim (2006: 54-55) Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

a. Kepemimpinan kepala sekolah
   Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
b. Guru
   Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningktakan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
c. Siswa
   Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
d. Kurikulum
   kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
e. Jaringan Kerjasama
   Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

4. Dimensi dan Indikator Mutu Sekolah

Mutu memiliki lima dimensi, yaitu: 1). Rancangan (design), sebagai spesifikasi produk; 2). Kesesuaian (conformance), yakni kesesuian antara maksud desain dengan penyampian produk aktual; 3). Kesediaan (availability), mencakup aspek kedapat dipercayaan serta ketahanan, dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan; 4). Keamanan (safety), aman tidak membahayakan konsumen; dan 5). Guna praksis (field use), kegunaan praksis yang dapat dimanfaatkan penggunanya oleh konsumen.

Menurut Yusraini (2012: 80) mutu pendidikan mempunyai tiga dimensi yaitu masukan (input), proses, dan keluaran (output). Input meliputi peserta didik, kurikulum, dana, data dan informasi, pendidik dan tenaga kependidikan, motivasi belajar, kebijakan-kebijakan dan perundang-undangan, sarana dan prasarana, serta kelembagaan". Proses meliputi proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kerjanya dan moral kerjanya.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

a. Standar kompetensi lulusan
   Kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, kecuali bagi pendidikan anak usia dini. SKL dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi yang terdiri 8 kompetensi. Enam kompetensi menjadi ciri-ciri profil pelajar pancasila, yang mencerminkan kualitas generasi yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional serta pandangan dan cita-cita para pendiri bangsa. Adapun dua kompetensi lainnya adalah literasi dan numerasi.
b. Standar isi
   Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan
c. Standar proses
   Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembebelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.
d. Standar Penilaian Pendidikan
   Standar penilaian pendidikan digunakan sebagai pedoman bagi pendidik dlam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan

memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian Sumatif pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang memenagaruhi mutu sekolah diantaranya yaitu manusia (ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan, dan berdisiplin tinggi), fasilitas (Kapasitas daya tampung sekolah memadai, Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak, Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak), dan kurikulum (perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan, kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai prosedur, sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau permasalahan, metode penelitian pada dasarnya merupakan metode ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berusaha membuktikan hipotesis dengan analisis statistic

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yaitu, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan dua variabel atau lebih berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi melalui pengumpulan data, pengolahan data, kemudian menganalisis, dan terakhir menginterpretasikannya.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil observasi yang dilakukan penulis didapat kecenderungan dalam kategori kurang baik sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti. Pada latar belakang dijelaskan bahwa peran kepala sekolah rendah. Perbedaan ini disadari oleh peneliti karena penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yaitu kepala sekolah masih kurang dalam hal melihat karakteristik lingkungan sekolah seperti: kurangnya melibatkan warga sekolah dalam penyusunan program-program sekolah sehingga visi yang dibuat tidak menggambarkan keinginan bersama, sehingga perencanaan program-program sekolah belum tersusun dengan baik. Masalah selanjutnya yang menjadi perhatian guru adalah supervise oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan maksimal karena sejauh ini Ketika ada program supervisi, kepala sekolah cenderung mengabaikan.

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa peran kepala sekolah SDN 2 Bebengan Kecamatan Boja

Kabupaten Kendal termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana peran kepala sekolah sebagai pengawas administrasi berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Peran kepala sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah untuk memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahakan dan mengarahkan segenap stake holder sekolah untuk mencapai vivi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sering diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang, kepemimpinan juga bisa berarti sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan (Rivai dan Dedi, 2013: 2).

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam kategori baik dan berpengaruh positif terhadap mutu sekolah di SDN 2 Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Peran Kepala Sekolah, maka semakin meningkat mutu pendidikan sekolah tersebut.

1. Saran

Peran kepala sekolah adalah harus lebih peka dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah, saran terhadap variabel budaya sekolah adalah mebiasakan budaya kerja yang jujur dan demokratis, kemudian saran terhadap variabel motivasi kerja adalah memberikan fasilitas yang layak kepada guru agar motivasinya meningkat dan terkahir saran terhadap variabel mutu sekolah adalah membuat kebijakan yang terbaik demi kemajuan mutu pendidikan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Irianto. 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana, hal, 117.

Ahmad. 2021. *Pengertian Mind Mapping: Manfaat, Jenis, Teori dan Langkah Membuatnya.* Diakses tanggal 11 Januari 2023.

Andriani. 2017. *Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah Dan Atas*. E-Journal Unair, Vol. 29, No. 3, p.133-135.

Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.

Kemendikbud. 2022. *Peraturan Pemrintah No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rivai, Veithzal Dan Deddy Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Perilaku*

Organisasi. Jakarta : Rajawali Press.

Robbins, P. Stephen Dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, hal 249.

Sallis, Edward. 2010. Total Quality Education in Education, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, hal 23.

Sudarwan *Danim. 2006. Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik. PT. Bumi Aksara. Jakarta*.

Yunita MN. 2012. "*Penyebab Rendahnya Mutu pendidikan di Indonesia.* Kompasiana.

Yusraini. 2012. *Implementasi Sumber Daya Manusia: Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan Di Lingkungan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan*. Jurnal: Al- 'Ulum